

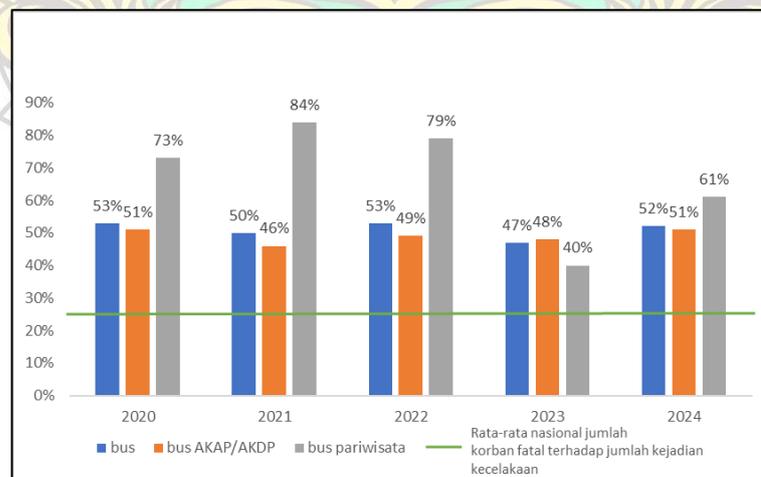
BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Keselamatan merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam sistem transportasi (Sulistio, 2008), terutama untuk angkutan umum bus wisata yang berhubungan erat dengan kehidupan manusia dalam skala besar, mengingat banyaknya penumpang dalam satu kendaraan. Di Indonesia saat ini, masalah keselamatan transportasi jalan sudah berada pada taraf mengkhawatirkan, dengan semakin tingginya korban kecelakaan transportasi jalan di Indonesia, maka sudah mendesak adanya langkah nyata dari pemerintah.

Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) (2024) menyebutkan, 84% penyebab kecelakaan bus pariwisata hanya disumbang oleh dua faktor, yaitu kegagalan sistem pengereman dan kelelahan pengemudi sehingga mengantuk. Hal ini sejalan dengan temuan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (2024) yang mengungkapkan bahwa ketidaklayakan kendaraan menjadi penyumbang utama, pengemudi tanpa sertifikasi kompetensi, dan pemalsuan dokumen. Lemahnya pengawasan regulator turut berkontribusi, seperti *rampcheck* tidak rutin akibat anggaran terbatas dan sanksi administratif tidak berdampak signifikan bagi PO nakal.

Berikut data IRMS Korlantas Polri (Gambar 1.1), sepanjang 2020 – 2024 yang memperlihatkan perbandingan jumlah korban fatal terhadap jumlah kejadian kecelakaan melibatkan bus pariwisata cenderung lebih besar dibandingkan bus penumpang (AKAP/AKDP).



Gambar 1.1 Rasio Jumlah Korban Fatal Terhadap Jumlah Kejadian Kecelakaan

Sumber: Korlantas Polri, (2024), Upaya menciptakan bus pariwisata yang aman dan berkeselamatan, Materi Forum Komunikasi Keselamatan Lalu Lintas (FKLL), Jakarta.

Gambar 1.1 menyajikan data persentase rata-rata nasional jumlah korban fatal terhadap jumlah kejadian kecelakaan untuk berbagai jenis bus dari tahun 2020 hingga 2024. Data tersebut mencakup tiga kategori bus: bus umum, bus AKAP/AKDP, dan bus pariwisata. Pada tahun 2020, persentase korban fatal tertinggi terjadi pada bus pariwisata dengan 73%, diikuti oleh bus AKAP/AKDP dengan 53%, dan bus umum dengan 51%. Pada tahun 2021, persentase korban fatal untuk bus pariwisata meningkat menjadi 84%. Namun, pada tahun 2023, persentase korban fatal untuk bus pariwisata menurun secara signifikan menjadi 40%, sementara bus AKAP/AKDP dan bus umum masing-masing juga mengalami penurunan menjadi 49% dan 53%. Pada tahun 2024, persentase korban fatal untuk bus umum dan bus AKAP/AKDP hampir sama, yaitu 52% dan 51%. Sementara itu, persentase korban fatal untuk bus pariwisata kembali meningkat menjadi 61%.

Data pada Gambar 1.1 ini menunjukkan fluktuasi dalam tingkat fatalitas kecelakaan untuk berbagai jenis bus, dengan bus pariwisata cenderung memiliki persentase korban fatal yang lebih tinggi dibandingkan dengan bus AKAP/AKDP dan bus umum. Dari informasi yang didapatkan, rasio jumlah korban fatal terhadap jumlah kejadian kecelakaan yang melibatkan bus pariwisata, bus AKAP/AKDP, dan bus umum berada di atas rata-rata nasional jumlah korban fatal terhadap jumlah kejadian. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah pencegahan dan penanggulangan oleh pemerintah untuk mengatasi kejadian kecelakaan lebih lanjut.

Di Indonesia, regulasi keselamatan transportasi telah diatur dalam berbagai peraturan, seperti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Permenhub No. 85 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum, serta berbagai standar nasional terkait keselamatan kendaraan dan operasional angkutan umum. Namun, belum ada sistem penilaian keselamatan yang spesifik untuk menilai tingkat keselamatan bus pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan sistem penilaian keselamatan yang objektif dan berbasis bukti menjadi hal yang sangat diperlukan untuk meningkatkan keselamatan operasional angkutan bus pariwisata di Indonesia.

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT

1.2.1. Tujuan

Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan sistem penilaian keselamatan angkutan umum bus pariwisata.

1.2.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan standar keselamatan transportasi melalui identifikasi indikator keselamatan yang komprehensif. Dengan penerapan standar yang lebih baik, risiko kecelakaan dapat diminimalkan, dan kepercayaan terhadap layanan transportasi dapat meningkat.

1.3. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini tidak meluas dan melebar dari fokus yang dibahas, maka ruang lingkup masalah dibatasi sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya berfokus pada angkutan umum bus pariwisata, tidak mencakup bus kota, bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), atau moda transportasi lainnya.
- 2) Penilaian keselamatan berfokus pada 3 (tiga) komponen utama, yaitu kendaraan, pengemudi, dan manajemen perusahaan.
- 3) Setiap komponen penilaian keselamatan terdiri dari 2 (dua) macam indikator, yaitu indikator wajib dan indikator tambahan.
- 4) Sistem penilaian keselamatan dikembangkan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara dan pemberian kuesioner berbasis skala *likert* kepada regulator serta operator.
- 5) Penelitian ini menggunakan metode uji validitas, reliabilitas, dan RAPS untuk menganalisis data kuesioner. Hasil analisis digunakan sebagai dasar klasifikasi *rating* tingkat kepatuhan PO bus pariwisata.
- 6) Uji coba sistem penilaian ini dilakukan kepada lima Perusahaan Otobus pariwisata di Kota Padang.
- 7) Indikator keselamatan bus pariwisata pada sistem penilaian ini berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 44 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara umum tentang latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas terkait teori dasar dan referensi terkait penelitian.

BAB III METODOLOGI

Membahas terkait metode dan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas terkait hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas terkait kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

